

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

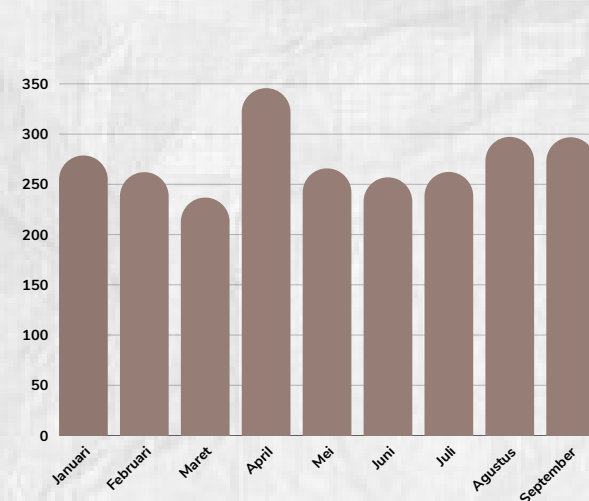
INDONESIA.

Indonesia memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan yang khas, sehingga memerlukan perhatian khusus. Dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, Indonesia menyatukan berbagai suku, bahasa, dan kebudayaan yang berbeda. Salah satu suku bangsa yang turut berkontribusi terhadap keragaman budaya Indonesia adalah suku-suku di Pulau Kalimantan. Sebagai pulau terbesar ketiga di dunia dengan luas 748.168 km², Kalimantan memiliki keunikan dalam adat, bahasa, seni, dan budayanya. Pulau ini juga dikenal sebagai rumah bagi suku-suku Dayak, yang hidup berdampingan dengan berbagai kelompok etnis lainnya.

KOTA SAMARINDA.

Samarinda, ibu kota Kalimantan Timur, terus berkembang sebagai pusat ekonomi, budaya, dan pariwisata. Terletak strategis di tepi Sungai Mahakam, kota ini didukung sumber daya alam melimpah serta infrastruktur yang maju. Dikenal sebagai Kota Tepian, Samarinda mengandalkan pariwisata, hiburan, dan MICE, dengan beragam Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang semakin berkembang seiring pembangunan IKN.

MINAT MASYARAKAT PADA SENI DAN BUDAYA SETEMPAT.



(Sumber : samarindakota.bps.go.id)

JUMLAH WISAWATAN DOMESTIK
DI KOTA SAMARINDA TAHUN 2024

Turis Asing Mulai Nyaman Berwisata ke Kaltim, Kunjungan Meningkat Tajam

Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara menjadi nilai positif bagi sektor pariwisata, dan membuktikan bahwa daya tarik wisata Kalimantan Timur semakin dikenal secara internasional dengan wisata alam dan budaya sebagai andalannya. Jumlah wisatawan domestik berdasarkan data dari BPS Samarinda menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam 9 bulan terakhir.



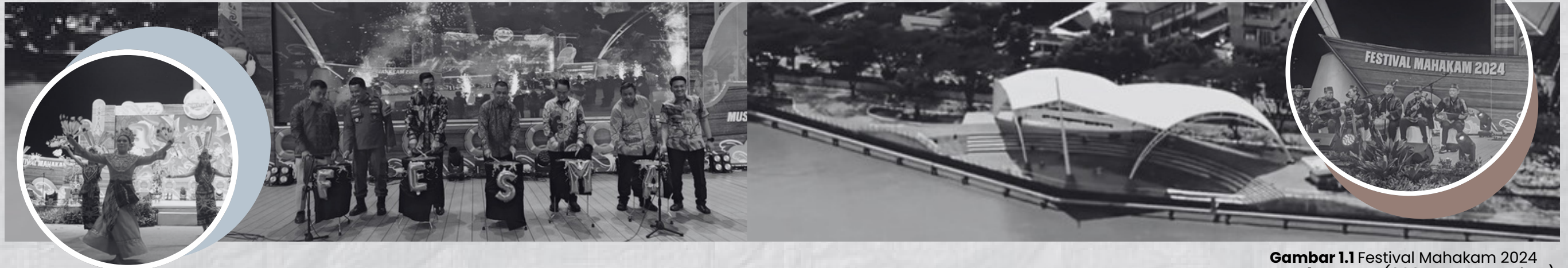
ISU YANG DAPAT DIANGKAT.

Merawat Seni Kriya yang Minim Perhatian
Potensi Kerajinan Suku Dayak Kenyah yang Belum Dilirik
Budaya Kaltim Terancam Punah
Riwayatmu Kini Budaya Kaltim, Digilas oleh Zaman, Satu Bahasa Lokal Terancam Punah

Samarinda menghadapi beberapa tantangan serius dalam melestarikan dan mempromosikan kebudayaannya, yang dapat dianggap sebagai situasi "darurat kebudayaan." Modernisasi yang terus berkembang telah membawa perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung meninggalkan nilai-nilai tradisional, sehingga seni kriya, kerajinan khas, dan bahasa lokal mulai terpinggirkan. Dalam konteks ini, modernisasi bukan hanya menjadi tantangan, tetapi juga ancaman langsung terhadap eksistensi budaya lokal.

ISU LAIN YANG DAPAT DIANGKAT.

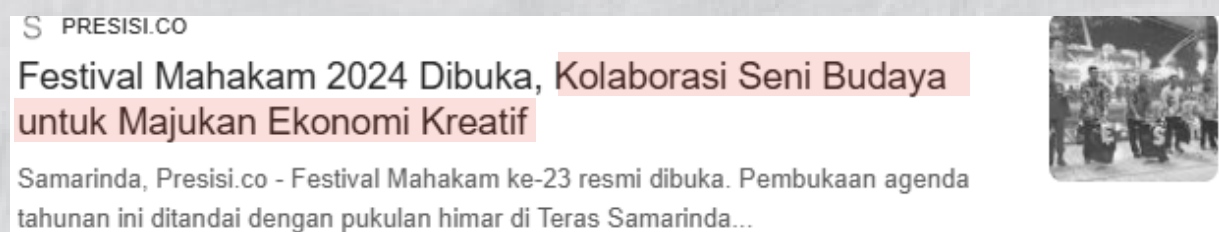
Kota Samarinda memiliki festival tahunan bernama Festival Mahakam, yang biasanya digelar setiap bulan November. Festival ini telah diselenggarakan sejak tahun 2000 dengan tujuan menggali dan melestarikan seni budaya daerah, sekaligus mempromosikan Sungai Mahakam sebagai destinasi unggulan Kota Samarinda. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. (Dikutip dari akun Instagram resmi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata : @disporapar.smr)



Gambar 1.1 Festival Mahakam 2024
Sumber: RRI. (2024, 14 November).



Gambar 1.2 Antusias Festival Mahakam 2024
Sumber: Insitekalim.com



Gambar 1.3 Festival Mahakam 2024 dibuka
Sumber: Presisi.co

Pengaruh dari Festival Mahakam yang hanya diadakan satu tahun sekali terhadap UMKM lokal antara lain ketergantungan pada momentum festival sebagai satu-satunya ajang promosi besar. Hal ini dapat mengakibatkan pendapatan UMKM menjadi tidak menentu (fluktuatif) dan tidak merata sepanjang tahun karena fokus penjualan dan promosi hanya terpaku saat festival berlangsung. Festival Mahakam cukup memberikan dampak positif nyata, terutama dalam penguatan UMKM. Ada pula dari sisi negatif yang perlu diperhatikan untuk pengembangan UMKM yang lebih berkelanjutan di Kota Samarinda.

POTENSI MEMBANGUN TAMAN SENI DAN BUDAYA DAYAK DI KOTA SAMARINDA.

Taman Seni dan Budaya Dayak di Kota Samarinda hadir sebagai wadah yang untuk mendukung pengembangan UMKM lokal, khususnya yang berbasis budaya dan kreativitas. Melalui penyediaan ruang-ruang pameran, area workshop, serta fasilitas penunjang lainnya.

Taman ini bertujuan untuk memberikan peluang bagi pelaku UMKM lokal untuk mempromosikan produk mereka, berkolaborasi dengan komunitas kreatif, serta menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, taman ini juga menjadi sarana untuk mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam setiap aktivitas ekonomi kreatif, sehingga dapat memperkuat identitas budaya Samarinda sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, berikut adalah rumusan permasalahannya :

1. Bagaimana merancang Taman Seni & Budaya Dayak yang komunikatif serta berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal ?
2. Bagaimana pendekatan desain kontemporer dapat diterapkan dalam Taman Seni dan Budaya untuk menghubungkan warisan budaya tradisional dengan konteks modern?

1.3 TUJUAN

Tujuan yang ditetapkan untuk memfokuskan perancangan ini adalah :

1. Merancang Taman Seni dan Budaya Dayak yang mampu komunikatif serta berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal.
2. Merancang Taman Seni dan Budaya dengan pendekatan kontemporer yang mengintegrasikan elemen tradisional Dayak dengan sentuhan modern.

1.4 MANFAAT

Manfaat dari perancangan ini, antara lain sebagai berikut :

1. Dapat melestarikan nilai-nilai wisata budaya kota, sehingga berkontribusi pada pelestarian warisan budaya lokal.
2. Dapat menyatukan elemen budaya dalam desain, sehingga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi pengunjung mengenai nilai-nilai dan tradisi lokal.

1.5 BATASAN

Berikut adalah beberapa batasan yang ditetapkan untuk memfokuskan perancangan ini adalah :

1. Tapak rancangan hanya berlokasi di Kota Samarinda, tanpa mempertimbangkan lokasi lain.
2. Perancangan ini akan berfokus pada tiga suku Dayak yang menonjol di Kota Samarinda, yaitu Suku Dayak Bahau, Tunjung, dan Kenyah.